

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan teknologi yang semakin canggih menyebabkan pola berfikir dan gaya hidup masyarakat juga ikut berubah. Kesibukan yang dialami meningkatkan tingkat stress yang cukup tinggi, sehingga berwisata menjadi hal yang wajib dilakukan oleh orang – orang yang memiliki tingkat kesibukan dan stress yang cukup tinggi. Berwisata menjadi sebuah kebutuhan wajib bagi masyarakat karena selain untuk mengembalikan kebugaran jasmani dan rohani, bewisata juga menjadi tolak ukur dari tingkat gengsi seseorang. Banyak tren – tren wisata yang bermunculan dengan berbagai variasi yang bisa dipilih ketika seseorang ingin melakukan perjalanan wisata.

Indonesia memiliki sumber daya pariwisata yang tidak kalah menariknya bila dibandingkan dengan negara lain di kawasan Asean. Namun demikian kepemilikan kelebihan sumber daya tersebut perlu diiringi dengan upaya dan usaha yang lebih terarah, agar sumber daya tersebut mampu memiliki daya saing dalam menarik kunjungan wisatawan. Keppres N. 38 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa seluruh sektor harus mendukung pembangunan pariwisata Indonesia. Hal ini merupakan peluang bagi pembangunan kepariwisataan Indonesia. Apalagi pemerintah sudah mencanangkan bahwa pariwisata harus menjadi andalan pembangunan Indonesia. Kebijakan ini memberikan beberapa implikasi antara lain perlu adanya pembenahan yang menyeluruh diberbagai sektor. Namun tentunya agar lebih efisien dan efektifnya pembangunan

kepariwisataan tersebut diperlukan suatu platform pembangunan pariwisata yang berorientasi kepada *trend* kepariwisataan global masa kini dan masa depan.

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6000 diantaranya tidak berpenghuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia setelah Kanada dan Uni Eropa. Indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Pantai – pantai di Bali, tempat menyelam di Bunaken, Gunung Rinjani di Lombok, dan berbagai taman nasional di Sumatra merupakan contoh tujuan wisata alam di Indonesia. Tempat – tempat wisata itu didukung dengan warisan budaya yang kaya yang mencerminkan sejarah dan keberagaman etnis Indonesia yang dinamis dengan 719 bahasa daerah yang dituturkan di seluruh kepulauan tersebut Candi Prambanan dan Borobudur, Toraa Minangkabau dan Bali merupakan contoh tujuan wisata budaya di Indonesia.

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi suatu industry pariwisata yang menguntungkan bagi banyak pihak. Pengelolaan yang baik serta menerapkan system berkelanjutan sehingga dapat dinikmati untuk jangka waktu yang cukup lama. Banyak obyek – obyek wisata yang bisa ditemukan di Indonesia yang sebenarnya cukup menarik untuk dikunjungi wisatawan, tapi menjadi kurang menarik karena pengelolaan yang kurang baik. Masih belum diutamakannya industry pariwisata di Indonesia kecuali untuk Bali, menyebabkan belum maksimalnya sumber daya yang ada.

Salah satu kota yang memiliki potensi pariwisata adalah kabupaten Klaten, *The shine of java* ini merupakan motto pariwisata kota Klaten. Sebuah kota yang terletak ditengah-tengah kota besar yaitu Jogjakarta dan Surakarta. Kota Klaten merupakan pecahan dari kota Surakarta. Kota Klaten dibentuk berdasarkan PP 41/1986 dan PP 33/2003. Cikal bakal kota ini adalah dari kecamatan Klaten yang kemudian dimekarkan sebagai kota administratif dengan menggandeng beberapa kecamatan disekelilingnya. Maka pada tanggal 17 September 1986 presiden Soeharto mengumumkan dibentuknya kota administratif Klaten yang juga sebagai bagian dari kabupaten Klaten dalam statusnya menjadi kota administratif. Kota Klaten berkembang sangat pesat beberapa perumahan dibangun diarea pinggir kota, sementara di pusat kota dibangun plaza klaten, renovasi pasar kota Klaten, dan penataan wajah kota . Namun setelah memasuki era reformasi status kota administratif dihilangkan, dan kota Klaten dengan hanya menghilangkan status kota administratifnya berdasarkan PP 33/2003. Klaten memiliki banyak obyek wisata yang dapat dikunjungi mulai dari wisata alam, wisata religi, wisata belanja dan juga yang tak kalah menarik yaitu wisata sejarah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah :

1. Apa peran masyarakat dalam pengolahan obyek wisata Taman Lampion Klaten?
2. Apa peran pemerintah dalam pengolahan obyek wisata Taman Lampion Klaten?

3. Apa peran pihak swasta dalam pengolahan obyek wisata Taman Lampion Klaten?
4. Bagaimana pengembangan Taman Lampion Klaten sebagai Obyek wisata unggulan di Klaten?

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian maka diperlukan batasan – batasan agar menjadi lebih terarah. Batasan untuk penelitian ini adalah memahami peran masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta dalam pengembangan Taman Lampion Klaten menjadi obyek wisata unggulan di Kabupaten Klaten. Membuat perencanaan yang baik bagi pengelolaan Taman Lampion Klaten sehingga dapat menarik minat wisatawan yang lebih banyak.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah penulis berikan pada latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peran masyarakat, pemerintah daerah Klaten, dan pihak swasta dalam pengolahan obyek wisata Taman Lampion Klaten.
2. Mengetahui langkah – langkah untuk menjadikan Taman Lampion sebagai obyek wisata Unggulan di Klaten.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah :
 - a. Pemerintah akan lebih mengenalkan obyek wisata Taman Lampion kepada masyarakat Klaten dan juga wisatawan lainnya.
 - b. Pemerintah akan bisa melakukan perencanaan pengolahan yang baik terhadap obyek wisata Taman lampion Klaten.

2. Bagi Masyarakat :
 - a. Masyarakat akan lebih mengenal potensi pariwisata di daerahnya, terutama obyek wisata Taman Lampion Klaten.
 - b. Masyarakat akan ikut berpartisipasi untuk mengolah dan menjaga obyek wisata Taman Lampion Klaten.
3. Bagi Lembaga Pendidikan :
 - a. Menambah pembedaharaan bacaan tentang pariwisata terutama tentang obyek wisata Taman Lampion Klaten.
 - b. Bisa memberikan informasi dan pengetahuan tetang obyek wisata Taman Lampion Klaten.
4. Bagi Penulis :
 - a. Penulis dapat menerapkan teori yang didapat selama mengikuti bangku perkuliahan.
 - b. Penulis dapat mengenal lebih tentang potensi pariwisata di daerahnya, terutama tentang Taman Lampion Katen.
 - c. Penulis dapat ikut serta mengenalkan obyek wisata Taman Lampion kepada masyarakat luas.